eISSN 3090-174X & pISSN 3090-1367
Vol. 2, No. 4, Tahun 2026
doi.org/10.63822/c37smd14
Hal. 8808-8817

Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora
Beranda Jurnal https://indojurnal.com/index.php/jisoh

Analisis Nilai-Nilai Edukatif dalam Tradisi Tepung Tawar pada Adat Perkawinan Masyarakat Etnis Melayu di Desa Air Ringau Kecamatan Serasan Timur Provinsi Kepulauan Riau

Alda Clodia Hasikin[1], Yohanes Bahari[2], Zuri Astari[3]
Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Kota Pontianak, Indonesia[1,2,3]

*Email Korespodensi: alda72556@gmail.com

Diterima: 11-11-2026 | Disetujui: 16-11-2026 | Diterbitkan: 18-11-2026

ABSTRACT

The purpose of this study was to explore information about the educational values in the tradition of tepung tawar in Malay ethnic marriages, the tradition of tepung tawar is an important part of the series of marriage customs of the Malay ethnic community in the Riau Islands (Kepri). This tradition not only has symbolic meaning, but also contains educational values that can provide moral and social lessons for individuals and communities. This study aims to identify and analyze the educational values contained in the tradition of tepung tawar in the marriage customs of the Malay community of Kepri. The method used in this study is a qualitative approach with in-depth interview techniques, observation and documentation of traditional figures and the local community. The results of the study indicate that the tradition of tepung tawar contains various educational values, including religious values, solidarity values, and values of care in the household, as well as towards parents and ancestors. In addition, this tradition also functions as a means to remind the bride and groom of the importance of responsibility and loyalty in marriage. Overall, the tradition of tepung tawar is not only a traditional ritual, but also a means of education that forms character and discipline in social and family life.

Keywords: *Tepung Tawar Tradition; Educational Values; Malay Wedding Customs.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai nilai-nilai edukatif dalam tradisi tepung tawar perkawinan etnis melayu, tradisi tepung tawar merupakan salah satu bagian penting dalam rangkaian adat perkawinan masyarakat etnis Melayu di Kepulauan Riau (Kepri). Tradisi ini tidak hanya memiliki makna simbolis, tetapi juga mengandung nilai-nilai edukatif yang dapat memberikan pelajaran moral dan sosial bagi individu dan komunitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai edukatif yang terkandung dalam tradisi tepung tawar pada adat perkawinan masyarakat Melayu Kepri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara, observasidan dokumentasi secara mendalam terhadap tokoh adat dan masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi tepung tawar mengandung berbagai nilai edukatif, antara lain nilai religius, nilai solidaritas, dan nilai kepedulian dalam rumah tangga, serta terhadap orang tua dan leluhur. Selain itu, tradisi ini juga berfungsi sebagai sarana untuk mengingatkan pasangan pengantin akan pentingnya tanggung jawab dan kesetiaan dalam pernikahan. Secara

keseluruhan, tradisi tepung tawar bukan hanya sebuah ritual adat, tetapi juga sarana pendidikan yang membentuk karakter dan kedisiplinan dalam kehidupan sosial dan keluarga.

Katakunci: Tradisi Tepung Tawar; Nilai Edukatif; Adat Perkawinan Melayu.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Hasikin, A. C., Bahari, Y., & Astari, Z. (2026). Analisis Nilai-Nilai Edukatif dalam Tradisi Tepung Tawar pada Adat Perkawinan Masyarakat Etnis Melayu di Desa Air Ringau Kecamatan Serasan Timur Provinsi Kepulauan Riau. Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 2(4), 8808-8817. https://doi.org/10.63822/c37smd14

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan salah satu bangsa yang kaya dengan keanekaragaman budaya, hal ini dikarenakan Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa dimana masing-masing suku bangsa tersebut memiliki perbedaan budaya dan keunikan baik dari segi bahasa daerah, adat istiadat, kebiasaan, dan berbagai hal lain yang memperkaya kebudayaan bangsa Indonesia. Budaya Melayu menjadi identitas dan ciri khas yang perlu dipertahankan, karena masyarakat Melayu mempunyai identitas yang harus dikembangkan ke generasi selanjutnya. Beberapa adat perkawinan Melayu yang menjadi identitas diantaranya tradisi tepung tawar (Wulandari, 2018). Kebudayaan bisa diartikan sebagai gagasan atau sebuah karya masyarakat yang di budidayakan dengan belajar dari hasil. (Nahak,2019)

Menurut Ade Imelda Frimayanti (2017) nilai ialah sesuatu yang dihargai, dan senantiasa dijunjung tinggi, serta dikejar manusia dalam mendapatkan kebahagiaan hidup, singkatnya nilai merupakan segala sesuatu hal yang berguna bagi kehidupan manusia. Nilai edukatif adalah segala sesuatu yang dianggap baik dan benar, yang diidam-idamkan oleh masyarakat. Nilai edukatif merupakan penghargaan yang diberikan masyarakat kepada segala sesuatu yang baik, penting, luhur, pantas, dan mempunyai daya guna fungsional bagi perkembangan dan kebaikan hidup bersama (Risdi, 2019:57). Nilai edukatif ini menyangkut keagamaan, solidaritas, dan kepedulian melalui yang efektif, sehingga di junjung tinggi oleh banyak orang (Fitrah, 2019:6).

Tradisi merupakan segala sesuatu yang turun temurun dari nenek moyang, pewarisan norma-norma, kaidah-kaidah, dan kebiasaan-kebiasaan. Tradisi tersebut bukanlah suatu yang tidak dapat diubah, tetapi dipadukan dengan aneka ragam perbuatan manusia dan diangkat dalam keseluruhannya (Dina 2017:19). Tradisi disamakan dengan kata-kata adat dalam pandangan masyarakat yang dipahami sebagai struktur yang sama. Tradisi dalam bahasa latin traditio berarti merupakan kebiasaan yang berkembang dalam masyarakat menjadi kebiasaan berasimilasi dengan tradisi dan upacara keagamaan, Tradisi dalam bahasa Arab disebut “urf” yang berarti “sesuatu” (Wirdanengsih, 2019).

Salah satu adat budaya dalam masyarakat yang masih dilaksanakan hingga saat ini yaitu adat perkawinan. (Putri, 2020:2) mengatakan upacara dalam konteks budaya merupakan salah satu tradisi yang bersifat ritualistik, sebagaimana halnya aspek-aspek kehidupan lain dalam sistem kebudayaan tersebut. Tradisi yang dilakukan merupakan salah satu rangkaian upacara adat perkawinan tersebut yang menghadirkan sejumlah nilai-nilai sosial yang mewakili norma-norma budaya dan oleh karena itu sering pula dikenal dengan adat perkawinan

Upacara adat perkawinan adalah istilah yang digunakan dalam Bahasa Indonesia dan digunakan oleh masyarakatnya. Dalam hal ini adat perkawinan termasuk upacara adat yang dilaksanakan dalam menyambut peristiwa perkawinan. Maulana (2016: 5) membagi kronologi ada perkawinan dalam tiga babak. Diurut mulai dari adat sebelum akad nikah, saat akad nikah dan sesudah akad nikah atau dalam bahasa van Gennep menjadi preluminal, luminal dan postluminal. Luminal adalah bahasa Latin, yang bermakna ambang pintu. Jadi preluminal adalah sebelum ambang pintu. Bila ambang pintunya adalah akad nikah, maka tata cara adat sebelum akad nikah dikategorikan ke dalam preluminal. Sedangkan ritual yang dilakukan setelah akad nikah dikategorikan menjadi postluminal.

Salah satu upacara adat perkawinan melayu yaitu tradisi Tepung Tawar. Tradisi ini merupakan bagian dari adat perkawinan yang memiliki makna mendalam dalam kehidupan masyarakat Melayu. Dalam hal ini tidak hanya sebagai nilai kebersamaan antara kedua belah pihak keluarga, tetapi juga sebagai bentuk

penghormatan terhadap leluhur dan tradisi nenek moyang (Johnson,2018). Tepung tawar artinya suatu kebiasaan yang sakral dan tidak dapat dipisahkan dari budaya melayu, hal ini juga mengandung nilai-nilai sosial salah satunya seperti keagamaan, solidaritas, kepedulian serta kesejahteraan yang terwujud dari orang-orang yang menepung tawari pasangan pengantin Selvia Frety Enjelina, (2022)

Tepung Tawar memiliki makna yang mendalam, pernikahan didoakan dan diberkahi untuk kebahagiaan kedua belah pihak pengantin dan semua anggota keluarga mereka, selain itu sangat masuk akal sebagai penolakan terhadap segala gangguan yang mungkin diterima di kemudian hari. Tradisi ini dilakukan oleh unsur keluarga terdekat yaitu unsur tokoh masyarakat atau tokoh adat yang melakukan tepung tawar yang terakhir juga bertindak sebagai pembaca doa (Hendra, 2022). Nilai-nilai yang terdapat pada tradisi tepung tawar yaitu salah satunya nilai edukatif, tepung tawar memberikan dampak yang baik bagi kerukunan hidup, dimana tepung tawar menjadi sarana untuk mengumpulkan sanak saudara, dan tetangga dekat untuk ikut merasakan kebahagiaan dan memberi doa baik kepada tuan rumah selaku pemilik hajat Siti Khairani (2018).

Adat perkawinan dalam budaya melayu terkesan banyak tahapan yang harus dilalui hal tersebut muncul karena perkawinan dalam pandangan melayu harus mendapat restu dari kedua orang tua serta harus mendapat pengakuan yang resmi dari tetangga dan masyarakat. Selain itu, tepung tawar juga bermakna memohon do'a restu serta bermakna menghindarkan diri dan keluarga dari marabahaya, menghadirkan kegembiraan atau kesenangan, serta membuang penyakit.

Dalam hal ini, masyarakat yang tinggal di Pulau Serasan khususnya di Desa Air Ringau Kecamatan Serasan Timur yang mana masyarakat desa tersebut mayoritas etnis melayu dan sampai sekarang masih melestarikan tradisi tepung tawar yang merupakan salah satu rangkaian dari adat perkawinan melayu. Tradisi tepung tawar ini, termasuk hal yang sangat penting untuk kehidupan masyarakat setempat, sebagai bentuk ketaatan terhadap leluhur yang memiliki sejarah panjang. Oleh karena itu adat istiadat yang berkembang di dalam suatu daerah masyarakat tetap harus dipatuhi oleh anggota masyarakat di daerah tersebut.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut H Zuchri Abdussamad, M Si Sik (2021,h7) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, Dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data nya dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dalam penelitian ini yang dilakukan bertujuan mengetahui, menggambarkan, mengungkapkan dan menyajikan data yang diperoleh sesuai dengan data, fakta, dan realita dilapangan. Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Penulis harus mempersiapkan segalanya dengan baik agar data yang diperoleh mendapat hasil yang terbaik. Dengan menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian nantinya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah informan yang pernah memimpin jalannya tradisi tepung tawar dan informan masyarakat yang pernah melaksanakan tradisi

tepung tawar perkawinan..Sedangkan yang menjadi sumber data sekunder adalah buku dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian.

Bagian metode penelitian berisi metode-metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian yang dipaparkan secara rinci. Naskah dengan data penelitian dalam jumlah besar yang tersimpan dalam basis data yang dapat diakses secara umum harus mencantumkan informasi spesifik mengenai basis data tersebut dan kode aksesnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Nilai Edukatif Solidaritas yang Terkandung Dalam Tradisi Tepung Tawar Pada Adat Perkawinan Masyarakat Etnis Melayu di Desa Air Ringau Kecamatan Serasan Timur



Gambar 1 Ibu-Ibu Membantu Pekerjaan Dapur
(Sumber: Dokumentasi peneliti, 29 Oktober 2025)

Menurut Habermas (2015), nilai solidaritas mengajarkan kita untuk kerja sama dan rasa empati terhadap perbedaan dan keunikan orang lain, sehingga kita dapat membangun masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis. Tradisi tepung tawar perkawinan merupakan salah satu tradisi penting dalam perkawinan adat Melayu, termasuk yang dilaksanakan di Desa Air Ringau, Kecamatan Serasan Timur. Hal ini melibatkan pemberian tepung tawar kepada pengantin sebagai simbol berkat, doa, dan harapan agar kehidupan pernikahan pengantin dilimpahi kebahagiaan, kedamaian, dan kemakmuran. Namun, lebih dari sekadar ritual agama, tradisi tepung tawar menyimpan banyak nilai edukatif, terutama nilai solidaritas yang dapat memberikan pembelajaran bagi penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan nilai edukatif solidaritas yang terkandung dalam tradisi tepung tawar pada adat perkawinan masyarakat Etnis Melayu di Desa Air Ringau.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, nilai edukatif solidaritas dalam tradisi tepung tawar tidak hanya tampak dalam bentuk kerjasama keluarga dan masyarakat, tetapi juga dalam cara masyarakat menyatukan usaha dan niat baik demi kesuksesan prosesi pernikahan. Beberapa aspek solidaritas sosial yang terkandung dalam tradisi ini antara lain:

- Kerja sama dalam persiapan pernikahan, masyarakat Desa Air Ringau terlibat secara langsung dalam mempersiapkan acara tepung tawar. Keluarga dan kerabat pengantin bersama-sama bekerja untuk memastikan kelancaran upacara. Ini menunjukkan nilai solidaritas yang tercermin dalam semangat gotong royong, dimana setiap individu memiliki peran yang saling mendukung.

- Partisipasi masyarakat dalam acara, tepung tawar bukan hanya melibatkan keluarga pengantin, tetapi juga masyarakat sekitar. Warga desa datang untuk memberikan doa dan berkah, serta untuk menunjukkan dukungan mereka terhadap pasangan pengantin. Hal ini menggambarkan rasa kebersamaan yang kuat antar sesama warga.
- Saling membantu dalam kesulitan, tradisi tepung tawar perkawinan ini mencerminkan solidaritas dalam menghadapi tantangan hidup. Masyarakat tidak hanya hadir untuk merayakan, tetapi juga untuk mendoakan dan berharap agar pengantin melalui kehidupan rumah tangga dengan lancar. Solidaritas ini membangun rasa kebersamaan yang mendalam, baik dalam suka maupun duka.

2. Nilai Edukatif Kepedulian yang Terkandung Dalam Tradisi Tepung Tawar Pada Adat Perkawinan Masyarakat Etnis Melayu di Desa Air Ringau Kecamatan Serasan Timur



Gambar 2 Membantu membagikan saprah/hidangan
(Sumber: Dokumentasi peneliti, 29 Oktober 2025)

Menurut Bandura (2020), nilai kepedulian mengajarkan kita untuk menyadari dampak positif yang dapat dihasilkan oleh tindakan-tindakan kecil yang dilakukan dengan penuh perhatian, sehingga kita dapat membangun masyarakat yang lebih baik dan lebih sehat. Tradisi tepung tawar dalam adat perkawinan masyarakat Etnis Melayu di Desa Air Ringau, Kecamatan Serasan Timur, memiliki makna yang sangat mendalam tidak hanya dalam konteks budaya, tetapi juga dalam menyampaikan nilai-nilai sosial dan kepedulian yang ada di dalam masyarakat. Tradisi ini merupakan bentuk pemberian doa dan berkah kepada pasangan pengantin yang baru menikah sebagai harapan agar mereka mendapatkan kebahagiaan, ketenangan, dan keberkahan dalam menjalani hidup berumah tangga.

Sedangkan menurut Hart (2018), Kepedulian mengajarkan kita untuk merasakan dan memahami kondisi serta kebutuhan orang lain, sehingga kita dapat membangun hubungan yang lebih kuat dan harmonis. Selain itu, tradisi tepung tawar mengandung berbagai nilai edukatif yang mengajarkan pentingnya kepedulian terhadap sesama, baik dalam konteks individu, keluarga, maupun masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menguraikan berbagai nilai edukatif kepedulian yang terkandung dalam tradisi tepung tawar pada adat perkawinan masyarakat Etnis Melayu di Desa Air Ringau, serta menjelaskan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat memberikan pengaruh positif bagi kehidupan sosial dan pribadi masyarakat. Beberapa aspek nilai edukatif kepedulian sosial yang terkandung dalam tradisi ini antara lain:

- Tradisi tepung tawar sangat memperhatikan kesejahteraan dan kebahagiaan pengantin. Salah satu aspek utama dari tradisi ini adalah doa dan berkah yang diberikan oleh masyarakat untuk pengantin.
- Tradisi tepung tawar dalam adat perkawinan juga mengandung nilai edukatif tentang pelestarian budaya dan adat istiadat yang telah diwariskan oleh nenek moyang. Melalui prosesi ini, masyarakat menunjukkan kepedulian terhadap keberlanjutan budaya lokal dan memperkenalkan generasi muda kepada tradisi adat yang telah ada.
- Kepedulian dalam tradisi tepung tawar juga meliputi aspek kesejahteraan sosial dan harmonisasi kehidupan keluarga dan masyarakat. Tradisi ini mengajarkan bahwa kehidupan rumah tangga yang harmonis dan sejahtera adalah tujuan yang penting dan perlu didukung oleh seluruh anggota masyarakat.

3. Nilai Edukatif Religius yang Terkandung Dalam Tradisi Tepung Tawar Pada Adat Perkawinan Masyarakat Etnis Melayu di Desa Air Ringau Kecamatan Serasan Timur



Gambar 3 Bahan-bahan tepung tawar perkawinan
(Sumber: Dokumentasi peneliti, 30 Oktober 2025)

Menurut Hidayatullah (2018), Nilai edukatif religius membantu membentuk karakter yang baik, seperti kejujuran, kesabaran, dan kepedulian terhadap orang lain. Adat perkawinan merupakan salah satu momen penting dalam kehidupan masyarakat, yang tidak hanya melibatkan aspek budaya dan sosial, tetapi juga mengandung nilai-nilai religius yang mendalam. Di Desa Air Ringau, Kecamatan Serasan Timur, masyarakat Etnis Melayu melaksanakan tradisi tepung tawar dalam rangkaian acara perkawinan sebagai bentuk simbolis untuk memberi berkah kepada pasangan pengantin. Tradisi ini mengandung makna nilai edukatif religius yang penting, yang diharapkan dapat memberi petunjuk dan bimbingan bagi pasangan pengantin dalam menjalani kehidupan rumah tangga mereka dalam kehidupan sehari-hari yang menyebutkan arti kata nilai merupakan suatu bentuk penghargaan dan keadaan yang bermanfaat sebagai pedoman umum bagi kehidupan.



Gambar 3 Do`a bersama
(Sumber: Dokumentasi peneliti, 30 Oktober 2025)

Sedangkan menurut Madjid (2020) Nilai edukatif religius membantu membentuk identitas yang kuat, seperti memahami nilai-nilai agama, mengembangkan kesadaran akan tanggung jawab, dan meningkatkan rasa percaya diri. Tradisi tepung tawar juga memuat makna penyucian bagi pasangan pengantin. Tepung tawar yang ditaburkan pada pengantin diyakini tidak hanya berfungsi sebagai simbol kebersihan fisik, tetapi juga penyucian rohani. Dalam pelaksanaan tradisi Tepung Tawar Melayu Kepulauan Riau, terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan, yaitu:

- Menaburkan sejemput beras: Prosesi ini dilakukan dengan menaburkan beras kunyit, beras putih, dan beretih ke atas kepala, bahu kanan dan kiri yang ditepung tawar.
- Memberikan Inai: Prosesi ini dilakukan dengan cara mengambil inai yang telah dihaluskan untuk di usapkan di telapak tangan pengantin.
- Merendam Air: Prosesi ini dilakukan dengan merendam air perenjis/air tolak bala kepada yang ditepung tawar, yang memiliki makna untuk menyucikan hati dan membersihkan jiwa.=

Tradisi tepung tawar pada adat perkawinan masyarakat Etnis Melayu di Desa Air Ringau, Kecamatan Serasan Timur, mengandung banyak nilai edukatif religius yang sangat penting bagi kehidupan pasangan pengantin dan masyarakat secara umum. Melalui prosesi ini, masyarakat mengajarkan nilai-nilai tentang keberkahan hidup, perlindungan spiritual, ketenangan rumah tangga, tawakal, serta kasih sayang dan pengorbanan dalam perkawinan.

Nilai-nilai religius yang terkandung dalam tradisi ini bukan hanya memberikan petunjuk bagi pengantin dalam menjalani kehidupan rumah tangga, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk menjaga hubungan yang lebih erat dengan Tuhan, serta menciptakan kehidupan yang harmonis dan penuh berkah. Tradisi ini mengajarkan bahwa perkawinan bukan hanya soal hubungan antar pasangan, tetapi juga merupakan perjalanan spiritual yang membutuhkan niat yang tulus dan penuh keberkahan dari Tuhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan, bahwa Tradisi Tepung Tawar pada adat perkawinan etnis Melayu Kepulauan Riau merupakan tradisi yang kaya akan makna dan nilai-nilai edukatif. Tradisi ini memiliki tujuan untuk memohon keselamatan dan keberkahan dari Allah SWT, serta untuk mengajarkan nilai-nilai solidaritas, kepedulian dan religius. Tradisi Tepung

Tawar tidak hanya di perkawinan saja namun sering dijumpai dalam berbagai acara adat seperti syukuran, naik haji dan penyambutan tamu, yang bertujuan untuk memberikan doa restu dan harapan akan keberkahan bagi individu yang diberi tepung tawar. Dalam pelaksanaan tradisi Tepung Tawar Melayu Kepulauan Riau, terdapat beberapa tahapan yang perlu dilakukan seperti menaburkan sejemput beras, memberikan inai, dan merendam air.

Jadi secara keseluruhan Tradisi Tepung Tawar Perkawinan Etnis Melayu memiliki nilai-nilai edukatif yang sangat penting dalam membentuk karakter masyarakat yang beriman, bertakwa, peduli, dan empatik. Dengan demikian, tradisi ini harus dilestarikan dan dikembangkan sebagai bagian dari identitas budaya Etnis Melayu, serta diintegrasikan dengan modernitas untuk menjaga keselarasan dan keharmonisan dalam kehidupan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Ade Imelda Frimayanti, (2017) "Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam," Al-Tadzkiyyah: *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 hlm. 230.

Bandura, A. (2020). Moral Disengagement: How People Do Harm and Live with Themselves. Worth Publishers.

Batubara, T., Badrun, B., & Muhajir, A. (2022). Tradisi Tepung Tawar: *Integrasi Agama dan Kebudayaan pada Masyarakat Melayu di Sumatera Utara.* Local History & Heritage, 2(1), 10–16.

Fitrah, (2019). Nilai-Nilai Edukatif dalam Novel Hujan Karya Tere Liye. *Jurnal Pendidikan*: FKIP Universitas Jambi.

Habermas, J. (2015). The Theory of Communicative Action. Beacon Press.

Hadi Wiyonoa, Iwan Ramadhan (2021) Pergeseran Tradisi Belalek dalam Budaya Bertani Masyarakat Melayu Sambas.

Hart, K. (2018). Empathy and Moral Development. Routledge

Hendra, D. F. (2022). Tepuk Tepung Tawar Sebagai Simbol Ritual Budaya Melayu Kabupaten Karimun. Jurnal Tari,Teater Dan Wayang, 5(1)

Maulana, Mu'min. 2019 Upacara Daur Hidup Dalam Pernikahan Adat Melayu. Refleksi: *Jurnal Kajian Agama Dan Filsafat*.13 (5). 623-640. Jakarta

Mulyati. (2019). "Analisis Nilai edukatif dalam Kumpulan Cerita Rakyat Bangka Belitung". Jurnal Ilmiah Bina Bahasa (internet). Vol. 12 No.2, Desember 2019: 27-38.Diunduh dari (https://journal.binadarma.ac.id).

Nahak,H.M.(2019).Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi**.**

Nugrahani, F. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Vol. 1). Surakarta.

Putra, S., & Salam, E. N. (2014). Makna Upacara Tepuk Tepung Tawar pada Pernikahan Adat Melayu Riau di Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Jurnal Online Mahasiswa,1(2).

Putri, N. (2021).Tradisi Buwuhan di Kelurahan Karang Kebagusan Jepara (Perspektif Urf).

Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif**.** *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, *17*(33), 81. Diunduh di https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374

Risdi, (2019). Nilai-Nilai Edukatif dalam Novel Hujan Karya Tere Liye. *Jurnal Pendidikan*: FKIP Universitas Jambi.

Selvia Frety Enjelina, (2022) "Kosmologi Dalam Budaya Tradisi Tepuk Tepung Tawar Melayu Provinsi Riau," Gorga: Jurnal Seni Rupa 11.

Thamrin, H. (2018). *Antropologi Melayu*. Yogyakarta: Kalimedia *UNISMU Jepara*, 9–25.

Wirdanengsih. (2019). Makna dan Tradisi-Tradisi dalam Rangkaian Tradisi Khatam Quran Anak-Anak di Nagari Balai Gurah Sumatera Barat. Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies, 5(1), 9. Diunduh dari https://doi.org/10.22373/equality.v5i1.5375

Wulandari, D. (2018). Hukum Adat Indonesia Suatu Pengantar. Bandung: Rafika Aditama.